



REVITALISASI TAHAP PRAPENULISAN DALAM PENULISAN ILMIAH

Nicky Rosadi

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
nicky.rosadi@unindra.ac.id

Abstract

Received: 01 November 2022
Revised: 27 Oktober 2022
Accepted: 31 Oktober 2022

Penelitian ini bertujuan menunjukkan pentingnya penguatan kembali pelaksanaan tahap prapenulisan dalam proses penulisan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Penelitian dilakukan kepada 287 mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan mata kuliah Penulisan Ilmiah pada Maret hingga Juli 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 56,4% responden mengaku memiliki minat dalam mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah karena mereka merasa penulisan ilmiah tidak lagi menjadi hal yang sulit dan rumit. Sebanyak 54,5% menyatakan memiliki pemahaman yang sebesar setelah mengikuti mata kuliah Penulisan Ilmiah yang menitikberatkan pada tahap prapenulisan dalam prosesnya. Selain itu, sebanyak 51,2% menyatakan proses prapenulisan dapat sangat mempermudah mereka dalam menyusun karya ilmiah. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi tahap prapenulisan dalam penulisan ilmiah merupakan tahap yang sangat penting dan perlu untuk dititikberatkan dalam pengajaran penulisan ilmiah di tingkat universitas demi mempermudah pemahaman mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah.

Keywords: Prapenulisan; Penulisan Ilmiah; Karya Tulis Ilmiah

(*) Corresponding Author: Rosadi, nicky.rosadi@unindra.ac.id, 081295499396

How to Cite: Rosadi, N. (2022). Revitalisasi Tahap Prapenulisan Dalam Penulisan Ilmiah. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 876-882.

INTRODUCTION

Menjadi akademisi, sudah barang tentu tidak akan asing lagi dengan karya ilmiah. Baik hasil kajian maupun penelitian, selalu dituangkan dalam bentuk karya yang disebut karya ilmiah. Karya ilmiah ini dapat berupa gagasan, *prototype* produk, atau berupa tulisan yang dikenal dengan karya tulis ilmiah. Sayangnya, membuat karya ilmiah masih menjadi hal yang berat dan biasanya dihindari oleh para mahasiswa (Amaliyah, 2021).

Makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel ilmiah merupakan beberapa di antara karya tulis ilmiah. Terdapat perbedaan karya tulis ilmiah dari segi kebutuhan dan luarannya. Ada karya tulis yang kebutuhannya ditulis sebagai laporan dan ada juga karya tulis ilmiah yang memang kebutuhannya untuk dipublikasikan ke masyarakat luas. Artinya, terdapat perbedaan antara penulisan artikel ilmiah dengan laporan hasil penelitian (Almilia, 2022). Artikel ilmiah harus berdasarkan penelitian terbaru dengan format penulisan yang berbeda dengan laporan hasil penelitian. Misalnya, bagian pendahuluan pada artikel ilmiah merupakan satu-kesatuan utuh yang sudah mencakup latar belakang, landasan teori, masalah, dan metode. Berbeda dengan laporan hasil penelitian yang terpisah menjadi sub-sub bab.

Terkait karya tulis ilmiah, Tompkins dan Hoskisson (dalam Anam & Rosadi, 2016) menyatakan bahwa penulisan terkait apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh mahasiswa

pada dasarnya tertuang atas lima tahap proses yaitu (1) prapenulisan, (2) menyusun draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) memublikasikan. Prapenulisan adalah tahap persiapan menulis untuk memperoleh serta menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik karangan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yakni memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, sasaran pembaca, dan memperoleh serta menyusun ide-ide. Melalui proses prapenulisan, mahasiswa berbicara, menggambar, membaca, dan bahkan menyusun tulisan untuk mengembangkan informasi yang diperlukan.

Pada tahap menyusun draf, mahasiswa menata ide-ide tulisan agar menjadi runtut. Mahasiswa perlu menyusun ide-ide mereka dalam bentuk kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut, digunakan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan menjadi pedoman ketika menulis. Tahap merevisi adalah tahap yang fokus pada perbaikan karangan yang dilakukan oleh penulis atau orang lain untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Merevisi lebih fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali materi isi karangan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, tahap revisi difokuskan pada konten yang hendak disajikan dalam karya tulis tersebut.

Tahap berikutnya adalah menyunting. Kegiatan ini menitikberatkan pada perbaikan tulisan. Penyuntingan di sini meliputi perbaikan unsur mekanik dan isi. Penyuntingan sifatnya lebih kompleks karena berkaitan dengan perbaikan secara tekstual dan kontekstual. Tahap terakhir ialah publikasi. Pada tahap ini penulis menginformasikan tulisan untuk memberikan pesan atau informasi kepada orang lain. Media publikasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, tergantung sasaran pembacanya. Karangan mahasiswa yang sudah direvisi dapat dipublikasikan dengan mengunggahnya ke jurnal ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah atau dikirim ke media populer dalam bentuk artikel atau esai populer.

Sayangnya, tahap-tahap di atas kadangkala masih luput dalam pelaksanaannya di kalangan mahasiswa. Alhasil, karya tulis yang dibuat oleh para mahasiswa hanya terkesan formalitas saja. Mereka bahkan terkadang tidak memahami apa yang tengah mereka tulis dan bahas. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya penguatan kembali pelaksanaan tahap prapenulisan dalam proses penulisan ilmiah.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Penelitian dilakukan kepada 287 mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan mata kuliah Penulisan Ilmiah pada Maret hingga Juli 2022. Dalam pelaksanaan perkuliahan, peneliti memberikan pendampingan pada proses prapenulisan kepada mahasiswa. Prapenulisan adalah tahap persiapan menulis untuk memperoleh serta menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yakni dengan menganalisis kasus guna memilih topik, mempertimbangkan tujuan, fenomena, dan memperoleh serta menyusun ide-ide untuk dikembangkan. Pada proses ini, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan, menggambarkan, mengkaji, dan menyusun skema tulisan untuk mengembangkan informasi yang dituangkan dalam skema pola segitiga terbalik. Di akhir perkuliahan, disebarkanlah angket sederhana dalam bentuk *online* melalui Google Form guna mengetahui tingkat pemahaman dan informasi lain yang dianggap diperlukan dalam penelitian ini. Informasi diambil menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang semakin tinggi nilai yang dipilih maka mengindikasikan semakin tinggi nilai positifnya.

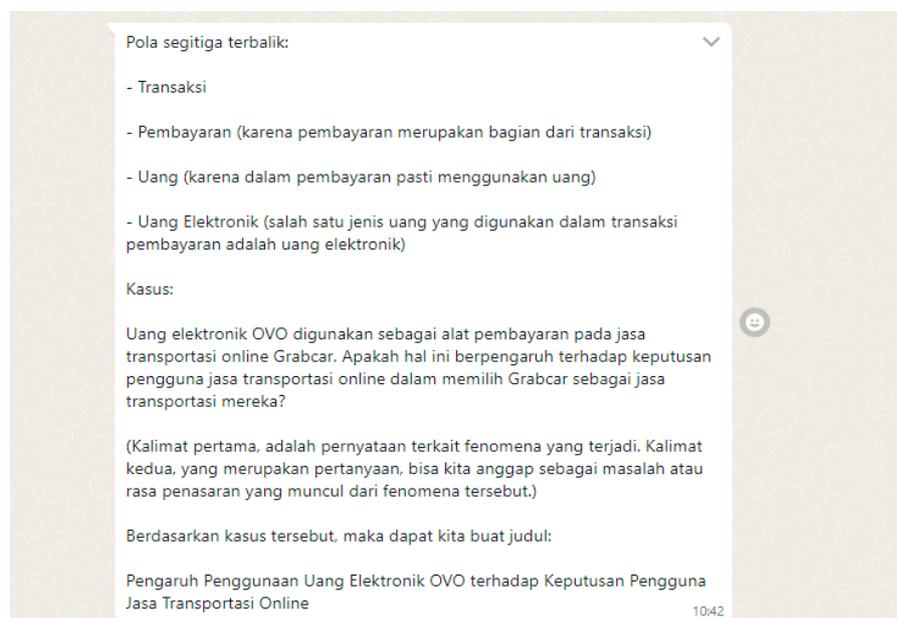
RESULTS & DISCUSSION

Results

Tahap prapenulisan merupakan tahap yang dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar melakukan penulisan. Dalam tahap ini, mahasiswa dibimbing untuk menganalisis kasus yang terjadi di sekitar mereka. Memahami konflik-konflik sosial yang terjadi dan mengangkatnya menjadi sebuah tema penulisan ilmiah.

Mahasiswa diarahkan untuk mampu memahami inti variabel yang hendak dibahasnya. Dengan memahami variabel inti ini, kemudian mahasiswa mereduksinya menjadi sebuah kerangka pola pengembangan yang disebut *pola segitiga terbalik*. Dalam kerangka ini, digunakan bahasan variabel berpola deduktif, di mana variabel yang bersifat umum dibahas terlebih dahulu hingga kemudian mengerucut pada variabel spesifik yang hendak dibahas sebagai konflik yang diangkat.

Setelah memahami inti variabel dan analisis kasusnya, barulah mahasiswa merumuskan kasus tersebut menjadi sebuah judul yang siap dikembangkan menjadi sebuah tulisan ilmiah. Dalam pelaksanaannya, proses ini memang terasa memakan waktu. Peneliti membutuhkan waktu sekitar lima pertemuan hingga para mahasiswa benar-benar menemukan judul untuk dituliskannya menjadi sebuah karya tulis ilmiah. Pada praktiknya, memang proses ini layaknya proses konsultasi yang hanya berisi tanya jawab dan pemantapan dalam pemilihan dan pemahaman kasus. Namun dengan adanya proses ini, mahasiswa menjadi percaya diri dalam mengembangkan tulisannya karena memahami betul apa yang hendak dituliskannya.



Gambar 1.

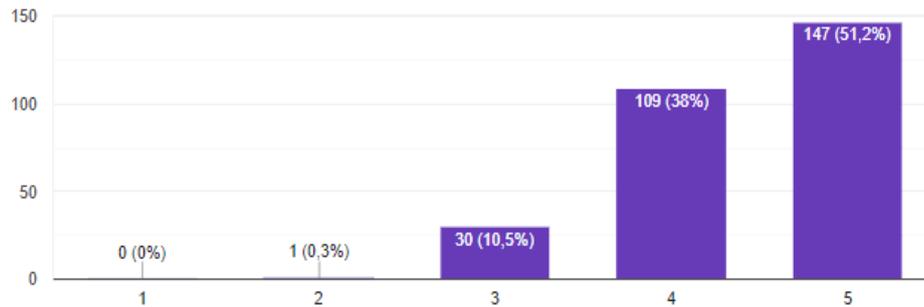
Contoh hasil akhir proses prapenulisan yang dilakukan mahasiswa

Setelah tahap prapenulisan selesai dilalui, mahasiswa dapat merekamnya dengan menuliskan seperti yang terlihat pada gambar di atas. Tahap berikutnya adalah tahap yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Namun, dapat diketahui, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tahap prapenulisan ini mampu mempermudah mahasiswa dalam proses penulisan ilmiah mereka. Adapun hasil penelitiannya ialah sebagai berikut.

Apakah pemahaman tentang proses prapenulisan (analisis kasus, penentuan judul, dan pembuatan kerangka sistematika penulisan) dapat mempermudah Anda dalam menyusun karya ilmiah?



287 jawaban



Gambar 2.

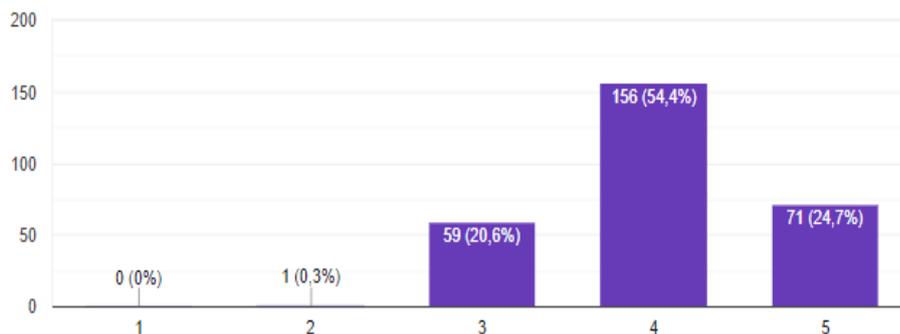
Hasil survei seberapa jauh tahap prapenulisan dapat mempermudah mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah

Berdasarkan angket yang disebar, peneliti hendak mengukur seberapa besar andil pendampingan tahap prapenulisan dalam mempermudah penyusunan karya tulis ilmiah. Pengukuran menggunakan skala 1 hingga 5 dengan jawaban terendah direpresentasikan oleh 1 dan tertinggi adalah 5. Dari 287 responden, diketahui sebanyak 1 responden memilih 2, 30 responden memilih 3, 109 responden memilih 4, dan 147 responden memilih 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% menyatakan proses prapenulisan dapat sangat mempermudah mereka dalam menyusun karya ilmiah.

Seberapa besar pemahaman Anda setelah mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah?



287 jawaban

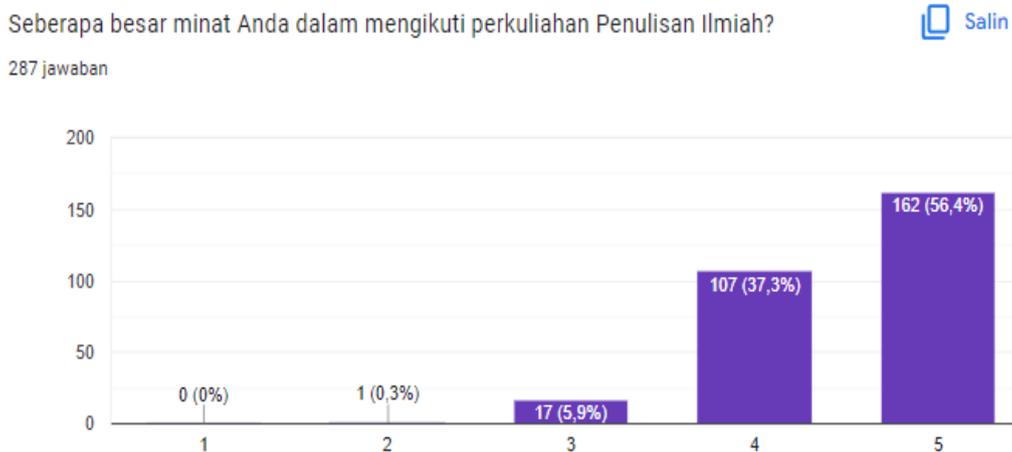


Gambar 3.

Hasil survei seberapa besar pemahaman mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah

Tahap prapenulisan ini ternyata mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam proses penulisan ilmiah. Berdasarkan angket yang telah disebar, sebanyak 156 responden menyatakan memahami materi dan 71 responden menyatakan sangat memahami materi. Meski masih ada 59 responden yang menyatakan ragu-ragu dan 1

responden menyatakan kurang memahami materi, namun hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini adalah mahasiswa semester 4 yang notabene Sebanyak 54,5% menyatakan memiliki pemahaman yang sebesar setelah mengikuti mata kuliah Penulisan Ilmiah yang menitikberatkan pada tahap prapenulisan dalam prosesnya.



Gambar 4.

Hasil survei seberapa besar minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah

Setelah memahami proses penulisan ilmiah dengan menguatkan tahap prapenulisan, ternyata hal ini juga mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah. Mata kuliah Penulisan Ilmiah yang semula dianggap memusingkan, kini dengan tahap proses yang tepat mampu menghilangkan stigma tersebut. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 287 responden hanya 1 responden yang memilih skala 2, 17 responden yang memilih skala 3, sebanyak 107 responden memilih skala 4, dan 162 responden memilih skala 5. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 56,4% responden mengaku memiliki minat yang besar dalam mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah karena mereka merasa penulisan ilmiah tidak lagi menjadi hal yang sulit dan rumit setelah memahami tahap proses yang tepat.

Discussion

Penelitian menunjukkan betapa pentingnya peran tahap prapenulisan dalam proses penulisan ilmiah. Tahap prapenulisan ini sebenarnya adalah tahap yang perlu dilalui namun sering kali terabaikan dan dilewati oleh para mahasiswa. Pada akhirnya, mahasiswa hanya berorientasi pada judul dan hasil tulisan hanya berupa formalitas saja. Tulisannya selesai, namun tak jarang mereka tak memahami apa yang sebenarnya tengah mereka tuliskan.

Hal inilah yang kemudian membuktikan bahwa dalam penulisan ilmiah memang perlu dilakukan pendampingan (Gunawan, Triwiyanto, & Kusumaningrum, 2018). Karena kesulitan ini dialami bukan hanya level mahasiswa saja tetapi juga para guru (Prabawati & Muslim, 2020), yang notabene para mahasiswa ini adalah calon guru. Dengan adanya pendampingan ini, terbukti mampu meningkatkan pemahaman menjadi lebih baik. Hal ini diakui oleh 54,4% responden dalam penelitian ini.

Dalam dunia akademik, kemampuan menulis ilmiah adalah kemampuan yang mutlak dimiliki. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, pembuatan karya tulis ilmiah masih dianggap sebagai hal yang rumit sehingga menjadi kendala dalam pembuktian profesionalisme para akademisi (Ekayanti, 2017). Kebanyakan mahasiswa hanya mengisi format penulisan ilmiah tanpa melakukan kajian pendahuluan yang mendalam (Winarto, 2020). Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa menganggap mata kuliah Penulisan Ilmiah hanya menambah beban akademik mereka padahal mereka bisa membuat tulisan ilmiah dengan hanya menyesuaikan format penulisan saja. Akan tetapi, setelah dilakukan pemahaman terkait tahap prapenulisan, minat mahasiswa terhadap mata kuliah Penulisan Ilmiah menjadi meningkat. Sebanyak 56,4% responden menyatakan sangat meminati mata kuliah ini karena mulai memahami pentingnya mata kuliah ini sebagai dasar dalam penulisan ilmiah.

Untuk itu, kemahiran menulis ilmiah perlu untuk digaungkan kembali; baik dengan penguatan mata kuliah maupun dalam bentuk pelatihan (Dewi, Rizal, Ardhian, & Hardinata, 2017). Yang perlu dipahami adalah, bahwa terdapat beberapa tahap proses dalam menulis hingga tulisan terpublikasi. Tahap proses tersebut yaitu (1) prapenulisan, (2) menyusun draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) memublikasikan (Anam & Rosadi, 2016). Tahap prapenulisan adalah tahap pertama yang perlu untuk diaktifkan kembali untuk diperhatikan dalam proses penulisan ilmiah. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 51,2% responden merasa sangat dimudahkan ketika mereka mampu menyelesaikan tahap prapenulisan. Dengan memahami tahap prapenulisan ini, mereka pada akhirnya mengalami kemudahan pada tahap-tahap berikutnya. Mereka mampu menyusun kerangka dengan baik, merevisi tanpa keluar dari bahasan, hingga akhirnya tulisan ilmiah mereka hanya fokus membahas apa yang perlu mereka bahas saja. Berdasarkan inilah peneliti menyadari betapa pentingnya merevitalisasi tahap prapenulisan dalam proses penulisan ilmiah.

CONCLUSION

Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi tahap prapenulisan dalam penulisan ilmiah merupakan tahap yang sangat penting dan perlu untuk dititikberatkan dalam pengajaran penulisan ilmiah di tingkat universitas demi mempermudah pemahaman mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Setelah dilakukan pemahaman terkait tahap prapenulisan, minat mahasiswa terhadap mata kuliah Penulisan Ilmiah menjadi meningkat. Sebanyak 56,4% responden menyatakan sangat meminati mata kuliah ini karena mulai memahami pentingnya mata kuliah ini sebagai dasar dalam penulisan ilmiah. Dengan adanya pendampingan ini, terbukti mampu meningkatkan pemahaman menjadi lebih baik. Hal ini diakui oleh 54,4% responden dalam penelitian ini. Sebanyak 51,2% responden merasa sangat dimudahkan ketika mereka mampu menyelesaikan tahap prapenulisan. Dengan memahami tahap prapenulisan ini, mereka pada akhirnya mengalami kemudahan pada tahap-tahap berikutnya. Mereka mampu menyusun kerangka dengan baik, merevisi tanpa keluar dari bahasan, hingga akhirnya tulisan ilmiah mereka hanya fokus membahas apa yang perlu mereka bahas saja.

REFERENCES

Almilia, L. S. (20229). Workshop dan Klinikal Penulisan Jurnal.

- Amaliyah, R. (2021). *Publikasi Bagi Mahasiswa, Pentingkah?*. Retrieved September 20, 2022, from Unpas: <https://www.unpas.ac.id/publikasi-ilmiah-bagi-mahasiswa-pentingkah/>
- Anam, A. K., & Rosadi, N. (2016). *Bahasa Indonesia Masa Kini: Untuk Mahasiswa Kekinian*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhian, D., & Hardinata, V. (2017). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP. *ABDI : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7-17. doi:<https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p7-17>
- Ekayanti, N. W. (2017). Persepsi Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Pembina Olimpiade IPA. *Emasains*, 6(2), 147-152. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.3534580>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 207-212. doi:<https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>
- Winarto, A. (2020). Persepsi dan Perilaku Mahasiswa dalam Penelitian Ilmiah Ilmu Teologi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(1), 68-81. doi:<https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i1.101>.